

# PEMANFAATAN LAYANAN PUSAT KESEHATAN REPRODUKSI KOTA JAYAPURA (STUDI KASUS MANFAAT DAN MOTIVASI INFORMAN PANTI IJAT PADA PENGGUNAAN LAYANAN PKR KOTA JAYAPURA)

Ferry R. P. P. Sitorus\*

\*Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP UNCEN-Papua  
Email : ferry\_rpps@yahoo.com

**Abstrak :** Artikel ini merupakan hasil Penelitian tentang pemanfaatan layanan pusat kesehatan reproduksi pada panti pijat yang ada di Kota Jayapura. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif. Indikator yang analisis adalah manfaat, motivasi dan usulan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi informan dalam menggunakan layanan di Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura adalah mengikuti kewajiban tempat bekerja, memenuhi persyaratan promosi jabatan serta didorong untuk mengetahui keadaan kesehatannya sedini mungkin. Sedangkan manfaat bagi informan adalah didapatkan secara cepat hasil pemeriksaan kesehatan reproduksinya, layanan obat atas keluhan yang didapatkan serta memenuhi persyaratan promosi jabatan. Untuk usulan informan disarankan layanan PKR selalu dibuka pada jam kerja, diberikan bantuan untuk penggantian biaya transportasi ke lokasi pemeriksaan kesehatan di PKR, selalu dilayani petugas dengan jenis kelamin wanita untuk pemeriksaan kesehatan tertentu, serta semakin sering PKR melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Layanan, Kesehatan, Reproduksi, Panti Pijat

**Abstract:** This article is the result of a study on the utilization of reproductive health center services in massage parlors in Jayapura City. The type of research used is qualitative. The analysis used is descriptive. The indicators that analyze are the benefits, motivation and suggestions of the informant. The results showed that the motivation of informants to use services at the Jayapura City Reproductive Health Center was to follow the obligations of the workplace, fulfill the requirements for promotion and be encouraged to know the state of their health as early as possible. While the benefits for informants are to get quickly the results of their reproductive health checks, drug services for complaints that are obtained and fulfill the promotion requirements. For the informant's proposal, it was suggested that PKR services always be opened during working hours, given assistance to replace transportation costs to the location of health checks in PKR, always served by officers with female gender for certain health checks, and more often PKR conducted reproductive health education.

**Keywords:** Utilization, Services, Health, Reproduction, Massage Home

## PENDAHULUAN

Perkembangan penyebaran virus HIV di Propinsi Papua telah berada pada kondisi yang membahayakan. Perkembangan penyebaran virus tersebut harus segera diwaspadai oleh berbagai instansi pemerintah, berbagai pemangku kepentingan lainnya dan tentu saja setiap individu yang berada di Kota Jayapura. Perhatian Pemerintah Kota Jayapura untuk situasi dan keadaan ini telah dilakukan melalui unit pelaksana teknis yang mengurus hal tersebut yakni Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura. Keberadaan lembaga Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura yang berada di Kotaraja ini memberikan alternatif bagi warga Kota Jayapura untuk mendapatkan informasi dan layanan dalam hal kesehatan reproduksi. Lembaga ini menjadi salah satu sistem sumber bagi warga Kota Jayapura dan juga di luar Kota Jayapura untuk mendapatkan layanan umum dan khusus mengenai kesehatan reproduksi.

Pentingnya keberadaan lembaga ini dan berbagai lembaga lain yang serupa juga dikaitkan dengan masih banyaknya keluarga dan kalangan di masyarakat

yang belum terbuka membahas mengenai kesehatan reproduksi. Masih banyaknya keluarga dan kalangan di masyarakat yang belum terbuka membahas mengenai kesehatan reproduksi dinyatakan oleh Moeliono (2004) mengenai hal ini. Dinyatakan oleh Moeliono (2004) bahwa walaupun Indonesia sudah memasuki era globalisasi dan keterbukaan, masih banyak ketidakterbukaan dalam hal informasi dan pelayanan yang menyangkut kesehatan reproduksi dan seksual remaja (dalam Pudjiati, 2006, h. 8). Dengan mendatangi dan mengakses layanan yang ada di PKR Kota Jayapura maka informasi dan pengetahuan para pengguna layanan dapat menjadi bertambah banyak. Kedatangan para pengguna layanan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura ini menandakan hal yang positif. Hal ini ditandai sebagai hal yang positif dikarenakan pengguna layanan ini berupaya untuk mendapatkan informasi yang tepat pada lembaga yang resmi dalam informasi dan layanan kesehatan reproduksinya.

Pentingnya warga masyarakat mengakses informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang tepat dan sesuai dikarenakan tidak

semua media informasi dan sumber menyajikan informasi yang benar dan berimbang. Sebagai perbandingan dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dinyatakan oleh Triratnawati (1999). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triratnawati (1999) seperti dikutip oleh Soejoti (2001) dinyatakan bahwa informasi mengenai seks umumnya diperoleh melalui televisi, film porno, surat kabar/majalah, buku, penuturan teman dan saudara (dalam Aliyanto, 2003, h. 2). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triratnawati (1999) tersebut film porno bahkan dijadikan sarana dan cara dalam mendapatkan informasi mengenai seks. Informasi yang didapatkan mengenai media dan sumber ini tentu saja memberikan informasi yang tidak seimbang dalam hal kesehatan reproduksi dan upaya pemeliharaan kesehatan secara umum.

Di sisi lain informasi yang didapatkan dan diperoleh melalui penuturan teman dan saudara terdekat belum tentu tepat dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Beragamnya media yang diakses dalam pencarian informasi mengenai kesehatan reproduksi tersebut juga berhubungan dengan beragamnya kebenaran, manfaat dan pengaruh yang didapatkan. Bahkan ada sebagian remaja yang memiliki pandangan yang tidak tepat terkait kehamilan seperti yang dinyatakan melalui survei yang dilakukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tahun 1999 (dalam Sukaedah, 2001, h. i). Dimana menurut hasil survei yang dilakukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tahun 1999 tersebut terdapat 46,2% remaja masih percaya mereka tidak akan hamil setelah melakukan hubungan seks untuk yang pertama kali (dalam Sukaedah, 2001, h. i).

Sebagian masyarakat juga ada yang melakukan pengetahuan budaya reproduksi kedokteran modern dan pengetahuan budaya reproduksi tradisional dalam menjalani proses kehamilan dan melahirkan. Hal ini disimpulkan dalam temuan Malonda (2001, h. x) yang menyatakan adanya sekelompok masyarakat di Sumedang Jawa Barat yang melakukan perpaduan pengetahuan budaya reproduksi kedokteran modern dan pengetahuan budayareproduksi tradisional saat mereka menjalani proses kehamilan dan melahirkan. Seringkali faktor ekonomi dan pendidikan yang menjadi alasan dan penyebab sebagian masyarakat lebih memilih jasa dukun beranak atau jasa paraji dibandingkan ke rumah sakit yang dinyatakan Rahmadini (2006, h. 9).

Dukungan yang tepat dan benar dari lingkungan keluarga dan sekitar rumah sangat diperlukan dalam tahapan pemahaman umum mengenai kesehatan reproduksi hingga yang khusus dari tahapan kehamilan hingga melahirkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Abadi (1999, h. 218). Dalam salah

satu kesimpulan dalam disertasinya dinyatakan oleh Abadi bahwa: Status reproduksi dipengaruhi oleh dua faktor potensial yang penting, yaitu (1) pendidikan yang berasal dari status wanita dan (2) dukungan sosial yang berasal dari sosial ekonomi

Kedua faktor dapat dibuktikan berpengaruh pada hampir semua aspek status reproduksi. Dukungan sosial merupakan variabel yang berpengaruh paling besar.

Media untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi tersebut dapat juga diperoleh melalui berbagai media dan program. Penyediaan informasi dan layanan kesehatan di Kota Jayapura diantaranya dapat diperoleh melalui program di media televisi, artikel pada media cetak lokal ataupun layanan pada berbagai unit pelaksana teknis di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Jayapura. Upaya memperoleh layanan ini penting dikaitkan dengan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ketepatan mendapatkan layanan pada berbagai media tersebut berpengaruh dengan ketepatan dan kesesuaian hasil yang diharapkan. Dengan landasan ini maka ingin diteliti mengenai pertimbangan pengguna layanan dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai layanan pada Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura, manfaat yang didapatkan pengguna layanan tersebut serta usulan pengguna layanan untuk perkembangan layanan.

Dalam penelitian ini ingin diketahui sejumlah hal terkait pemanfaatan lembaga Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura oleh para pengguna layanannya yakni dari panti pijat. Rinciannya adalah motivasi para pengguna layanan dari panti pijat dalam memanfaatkan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura, manfaat yang didapatkan serta usulan pengguna layanan ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian di dalam kegiatan penelitian ini menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi. Lokasi kegiatan penelitian ini adalah di Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura. Dimana kantor pusat kesehatan reproduksi ini berada di Kotaraja. Informan yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian ini adalah para pengunjung dari panti pijat yang memanfaatkan layanan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik "*non-probability sampling*" tepatnya menggunakan "*purposive sampling*". Teknik analisa data di dalam penelitian ini adalah menggunakan "*Conceptualization*", kemudian "*Coding*", lalu "*Analytic Memo Writing*", serta "*Outcroppings*" (Neuman, 2006, p. 457-465).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Lembaga PKR Kota Jayapura

Kisah pembentukan lembaga Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura diawali dengan sejumlah tenaga medis, Pemda Kota Jayapura dan anggota legislatif Kota Jayapura yang melakukan studi banding ke Merauke. Tim ini melakukan kunjungan ke PKR di Merauke yang dianggap cukup berhasil melakukan kegiatan dalam pemeriksaan dan pengontrolan perkembangan penyakit menular seksual. Perkembangan PKR di Merauke dan kegiatannya tersebut dianggap bagus dan cocok dengan Kota Jayapura, sehingga selanjutnya dibahas oleh Pemda Kota Jayapura dan Legislatif Kota Jayapura. Setelah dibahas mengenai hasil studi banding tersebut lalu diputuskan didirikan lembaga PKR Kota Jayapura tahun 2013.

Dukungan Pemerintah Daerah Kota Jayapura dengan pembentukan lembaga didukung oleh peraturan daerah. Dimana sebelumnya telah ada Perda Kota Jayapura No 16 tahun 2011 yang membahas mengenai Penanggulangan IMS-HIV. Dengan dasar itu pemilik dan atau pengelola panti pijat memiliki kewajiban memeriksakan para pekerjanya di PKR Kota Jayapura. Selama periode tahun 2013 hingga awal 2015 koordinasi dan struktur PKR Kota Jayapura dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Pada awal Maret 2015 koordinasi dan struktur PKR Kota Jayapura dilakukan melalui koordinasi dengan Puskesmas Twano. Pelayanan yang dilakukan melalui PKR Kota Jayapura ini diantaranya adalah: Tes HIV, pemeriksaan infeksi menular seksual, laboratorium, kegiatan konseling, kegiatan mobile testing, IVA, ARV, serta CD4. PKR Kota Jayapura saat ini beralamat di Jalan Perkutut nomor 03 Kotaraja, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Propinsi Papua. Jam layanan dimulai dari jam 8.30 WIT dari hari Senin hingga Sabtu.

### Motivasi Informan

Lokasi kerja informan dari panti pijat ini adalah di Jayapura, Abepura atau Waena. Dalam temuan mengenai motivasi dalam kelompok informan yang berasal dari panti pijat ini disajikan sejumlah temuan. Informan P-1 menyatakan bahwa yang mendasari ia menggunakan layanan di PKR adalah *"Karena emang sudah perlu tahu yang beginian karena kondisi kerja ya gitu deh. Ya juga aturan dari panti sih. Ya diwajibkan untuk semua panti pijat. Aku udah 2 tahun kerja di panti pijat ini. Langsung dari Jawa ke sini kerja di sini. Selalu ikut pemeriksanaan di sini. Sejak 2 tahun datang ke sini selalu ikut. Aku sih selalu ikut karena sudah kewajiban. Bukan hanya aku sih. Semua teman juga rajin dan sering datang ke sini. Seringnya pakai motor sendiri ke sini. (Okt, 2017)*

Informan P-1 memiliki dorongan ke PKR dikaitkan pemahamannya dengan resiko kerja yang saat ini ditekuninya. Sedangkan informan P-2 menyatakan

dorongannya karena diharuskan dari tempat ia bekerja. Berikut pernyataan informan P-2.

*"Ya karena dari tempat kerja diharuskan untuk ke sini. Bukan hanya saya, yang lain juga harus ke sini. Walau kami tinggal 2 orang karena tempat kerja kontrakan tidak diperpanjang ya kami dua ini ya tetap datang ke sini". (Nov, 2017)*

Pernyataan informan P-2 yang menyatakan dorongan ke PKR dikaitkan dengan kewajiban dari tempatnya bekerja juga dinyatakan oleh informan P-3. Informan P-3 menyatakan diwajibkan dari tempat kerja dengan jadwal yang dikeluarkan oleh PKR untuk jadwal pemeriksaan. Namun selain didorong oleh kewajiban dari tempat kerjanya informan P-3 ini juga didorong oleh hal lainnya. Berikut pernyataan informan P-3 mengenai dorongan yang lain.

*"Bila datang karena diwajibkan sih iya tapi saya juga mau tahu gimana saya punya keadaan ini terus menerus. Ya bila periksa dulu-dulu misalnya bagus, sa tetap mau tahu hasilnya untuk saat ini dan seterusnya. Jangan sampai bagaimana-bagaimana hasilnya lagi." (Okt, 2017)*

Pernyataan informan P-2 dan P-3 yang menyatakan dorongan ke PKR dikaitkan dengan kewajiban dari tempatnya bekerja juga dinyatakan oleh informan P-4. Informan P-3 menyatakan diwajibkan dari tempatnya yang lama ia bekerja dan tempatnya yang baru. Di tempatnya yang baru informan P-4 ini bekerja baru sehari ia pindah kerja sebelum jadwal pemeriksaan hari ini.

Berikut jawaban yang dikemukakan informan P-4.

*"Ya harus datang ke sini bila saya di tempat yang lama. Nggak boleh nggak. Sempat sih waktu itu hujan deras ya besok ya baru datang untuk diperiksa. Biasanya ditelepon dari PKR atau ditelepon Mammy untuk datang ke sini. Semua kami harus datang untuk periksa. Waktu di tempat lama rajin ke PKR sini lho. Pakai motor bisa. Pernah juga pakai mobil. Kadang juga pakai rental ke sini." (Okt, 2017)*

### Manfaat yang Diterima Informan

Terkait manfaat yang didapatkan informan P-1 dengan mengakses layanan PKR Kota Jayapura dinyatakan sebagai berikut.

*"Supaya kita sendiri tahu keadaan kesehatan kita. Untuk melindungi diri sendiri. Tahu juga bila ada penyakit atau tidak di dalam diri kita. Seperti saya seringnya sih keputihan saja. Masalah keputihan itu juga masih wajar dan normal. Di sini bila aku ada keluhan keputihan itu ya dikasih obat. Obatnya dikasih gratis". (Okt 2017)*

Manfaat dengan menggunakan layanan PKR Kota Jayapura juga dialami oleh informan P-2. Menurutnya manfaat yang didapatkan dengan menggunakan layanan di PKR Kota Jayapura adalah *"Yang diperiksa di sini adalah HIV, sipilis dan keputihan. Hasilnya bagus terus. Keluhannya paling keputihan. Bila keputihan ya*



dikasih obat. Kadang ada konsultasi. Sebelum pulang dikonsultasi sama dokter. Bila keputusan kadang lecet dikasih antibiotik. Kadang luka di dalam dikasih antibiotik. Ya itu sih manfaatnya. Tahu bila sehat. Bila sakit ya dikasih obat juga kadang ada konsultasi.” (Nov, 2017)

Informan P-3 juga mendapatkan manfaat dengan layanan yang didapatkan di PKR Kota Jayapura. berikut ini jawaban P-3.

“Hasilnya juga selama ini bagus. Diambil darah untuk pemeriksaan HIV juga sipilis. Dulu saya selalu periksa di Puskesmas Hamadi. Enaknya di sini ada konseling atau konsultasi. Dulu sih takut ke PKR. Ketika diperiksa dan hasilnya bagus ya selalu datang terus ketika ada berita untuk pemeriksaan. Oh ini, ada manfaat juga bila ada keputusan. Dikasih obat. Obatnya itu manjur lho. Cepat bersih. Di tempat kerja bilang ada denda bila kami tidak datang. Saya sih selalu datang terus.” (Okt, 2017)

Manfaat mengetahui kondisi kesehatan juga dialami informan P-4. berikut ini pernyataan P-4.

“Manfaatnya selalu bagus hasilnya selama ini. Kata dokternya begitu sih. Senang diperiksa supaya lebih jelas dan apalagi hasilnya bagus. Dikasih obat? Pernah sekali dikasih obat waktu keputusan. Itu kejadiannya tahun lalu. Obatnya sa langsung minum di sini. Tidak harus diminum di sini. Cuma bila belum makan, obatnya dibawa pulang. Minum di mess. Ada keputusan tapi tidak terlalu sering juga keputihannya.” (Okt, 2017)

Keempat informan ini memiliki manfaat umum yang sama dengan menggunakan layanan yang ada di PKR Kota Jayapura. Manfaat umum yang didapatkan keempat informan tersebut adalah mengetahui kondisi kesehatannya. Manfaat yang lebih khusus adalah diketahui kondisi kesehatan dari sisi kesehatan reproduksi.

Manfaat yang diterima keempat informan panti pijat ini sesuai dengan salah satu dari kedelapan manfaat menurut Greenberg yakni “to learn about myself” atau mengetahui diri sendiri. Manfaat yang diterima ini sangat jelas dikaitkan dengan akses ke lembaga PKR Kota Jayapura dan lokasi kerjanya. Dikarenakan lembaga PKR merupakan lembaga yang secara khusus melakukan pemeriksaan dalam hal kesehatan reproduksi maka sangat wajar manfaat yang didapatkan terkait hasil pemeriksaan dalam hal kesehatan reproduksi. Selain itu juga terdapat faktor lokasinya kerja para informan ini. Keempat informan ini bekerja di panti pijat yang kadang dapat disalahgunakan untuk kegiatan tambahan tertentu di luar yang diizinkan untuk dilakukan di tempat bekerja atau di luar tempat bekerja tersebutnya.

## Usulan Informan

Usulan informan P-1 menyangkut peningkatan layanan PKR Kota Jayapura U-2 dinyatakan sebagai berikut.

“Mengenai biaya 25.000 ya sudah wajar. Normal. Ruangnya juga OK. Tentang petugasnya? Ramah dan baik. Jarak memang jauh ke sini tapi untuk kesehatan tidak masalah. Tetap diusahakan untuk datang pemeriksaan”. (Okt, 2017)

Informan P-1 menyinggung mengenai jarak yang memang jauh ke lokasi PKR Kota Jayapura ini namun jarak tersebut tidak masalah baginya. Sedangkan informan P-2 mengusulkan layanan tertentu sebaiknya dilakukan oleh petugas wanita. Berikut pernyataan informan P-2 mengenai hal tersebut:

“Pelayanan di sini bagus. Ramah. Saya tidak takut diperiksa. Juga saya tidak malu diperiksa. Biaya pendaftaran di sini 25.000. bila dikasih obat ya tetap 25.000 itu. Untuk menunggu hasil periksanya cepat saja kok, Mas. Dibayar dari kantor kok. Juga untuk ke sini transportnya ditanggung kantor. Pemeriksaan ini 2 bulan sekali. Aku sih lebih suka diperiksa sama petugas wanita. Petugas yang laki-laki boleh untuk konsultasi atau bicara-bicara tapi jangan yang korek.” (Nov, 2017)

Usulan informan P-2 ini bukan menyangkut jarak atau kedekatan dengan lokasi PKR Kota Jayapura seperti yang dinyatakan informan P-1. Usulan informan P-2 ini menyangkut layanan petugas dalam pemeriksaan bagian-bagian sensitif yang disukai untuk dilayani oleh petugas dengan jenis kelamin wanita yang sama dengan jenis kelamin informan ini. Usulan informan P-2 ini sangat dimaklumi dan sangat wajar. Pemeriksaan kesehatan reproduksi umumnya dilakukan dengan memperhatikan bagian vital dan sensitif pasiennya. Dengan demikian usulan ini sangat wajar dan dapat dimaklumi.

Usulan informan P-3 lebih menyoroti penggantian atau subsidi terkait biaya transport yang dikeluarkan untuk mendapatkan layanan di PKR Kota Jayapura ini. Berikut pernyataan informan P-3 mengenai hal tersebut:

“Dulu pemeriksaan di Puskesmas Hamadi gratis. Saat ini kami bayar 25.000. Kalau bisa bagaimana begitu karena ada tambahan biaya juga untuk naik taxi ke sini. Bahkan di Hamadi dapat uang taxi 5000 bila datang periksa. Untuk dia punya petugas dan jam pelayanan ya sama dengan waktu di Hamadi dulu.” (Okt, 2017)

Usulan informan P-3 ini dikaitkan dengan perbedaan yang diterimanya saat dulu mendapatkan layanan pemeriksaan di Puskesmas Hamadi dan saat ini mendapatkan layanan di PKR Kota Jayapura.

Saat dulu melakukan pemeriksaan di Puskesmas Hamadi informan P-3 ini mendapatkan penggantian atau subsidi Rp 5.000 untuk biaya transportasi menuju lokasi layanan di Puskesmas Hamadi ini. Layanan penggantian atau subsidi untuk keringanan transportasi tersebut tidak didapatkan informan P-3 ini ketika selama ini melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi di PKR Kota Jayapura.

Sedangkan usulan informan P-4 lebih sederhana. Usulan informan P-4 tersebut adalah:

*“Mengenai fasilitas di sini ya sudah bagus. Ya ditingkatkan terus saja fasilitas yang sudah bagus ini. Di sini ambil darah dan daftar bayarnya 30.000. Bila biasa ya 25.000. Harganya tidak apa-apa. Toilet? Sa tidak pernah ke toilet bila di sini. Petugasnya ramah-ramah dan saran dari petugasnya kami harus selalu jaga kesehatan.” (Okt, 2017)*

Usulan informan P-4 ini lebih difokuskan pada peningkatan fasilitas di lembaga PKR Kota Jayapura. Fokus peningkatan fasilitas di PKR ini juga tidak dinyatakan dengan jelas aspek dan fasilitas mana yang harus ditingkatkan. Di sisi lain penggunaan fasilitas PKR Kota Jayapura ini oleh informan P-4 ini dipandang belum optimal. Salah satu alasan belum optimalnya penggunaan fasilitas PKR oleh informan ini adalah informan tersebut belum pernah menggunakan fasilitas toilet di PKR tersebut.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Motivasi informan dalam menggunakan layanan di Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura adalah mengikuti kewajiban tempat bekerja, memenuhi persyaratan promosi jabatan serta didorong untuk mengetahui keadaan kesehatannya sedini mungkin.

Manfaat yang didapatkan informan dengan menggunakan layanan di Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura adalah mendapatkan secara cepat hasil pemeriksaan kesehatan reproduksinya, layanan obat atas keluhan yang didapatkan serta memenuhi persyaratan promosi jabatan.

Usulan dalam pengembangan layanan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura. Usulannya adalah menyarankan layanan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura selalu dibuka pada jam kerja, diberikan bantuan untuk penggantian biaya transportasi ke lokasi pemeriksaan kesehatan di PKR Kota Jayapura, selalu dilayani petugas dengan jenis kelamin wanita untuk pemeriksaan kesehatan tertentu, serta semakin sering PKR melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi.

## Saran

Dalam kegiatan penelitian ini diusulkan sejumlah hal untuk pengembangan topik penelitian dan pengembangan pelayanan PKR Kota Jayapura. Sarannya adalah agar topik penelitian ini perlu didalami lebih lanjut dalam penelitian-penelitian mendatang terkait pengaruh menggunakan layanan PKR Kota Jayapura baik secara kesehatan, pekerjaan serta pergaulan.

Usulan informan mengenai konsistensi layanan PKR Kota Jayapura agar selalu dapat digunakan oleh informan dan atau pengguna layanan lainnya. Konsistensi layanan PKR Kota Jayapura ini dikaitkan dengan layanan mobile clinic yang dilakukan di luar kantor PKR Kota Jayapura.

Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual dapat dilakukan secara terus menerus. Selain ke lokasi panti pijat, penyuluhan tersebut dapat dilakukan ke generasi muda secara umum baik dilakukan lembaga pendidikan maupun melalui lembaga keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- McQuail, Denis. (2003). Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua (penerjemah Agus Dharma dan Aminuddin Ram). Jakarta: Erlangga.
- Neuman, W. Lawrence.(2006). Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches. Boston: Pearson.

### Tesis dan Disertasi

- Abadi, Dasep Budi. (1999). Disertasi. Status Reproduksi Wanita Menikah dan Pengaruhnya pada Status Fertilitas. Pascasarjana UI.
- Aliyanto, Warjadin. (2003). Tesis. Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja SMU dan SMK Kelas II di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2003. Pascasarjana UI.
- Malonda, Benny Ferdy. (2001). Disertasi. Faktor-faktor Sosial-budaya Reproduksi dan Gangguan Emosi serta Fisik Ibu Hamil.bersalin-pascabersalin pada Masyarakat Pedesaan Kabupaten Sumedang. FISIP UI.
- Pudjiati, Danti. (2006). Tesis. Perilaku Seksual Remaja Pekerja Seks dan Risiko Kesehatan Reproduksi Mereka: Studi Kasus Klinik IMS Milik LSM di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Kajian Wanita UI.
- Rahmadini, Rini. (2006). Tesis. Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di Desa Sumurugul, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Psikologi Terapan UI.
- Sukaedah, Een. (2001). Tesis. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Kelas Dua SMU Negeri Kota Tangerang Tahun 2001. FKM UI. Alamat web <http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=72367&lokasi=lokal#horizontalTab2>